

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kehidupan. Pendidikan merupakan pondasi dasar dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa.¹

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.²

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditujukan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kualitas akademik serta budi pekerti yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya sehingga dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang.

Zaman globalisasi yang semakin maju ini, adanya pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selain itu,

¹ Bahriatul Ulum, NIM: 1721143250, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Slide Show Animation) Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Materi dalam Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Blitar*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), Hal.1

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2008), hal.v

pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut tidak terlepas dari beberapa komponen di dalamnya. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar yang melakukan proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar.⁴

Sebagai pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁵ Demikian juga dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

³ UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

⁴ Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.5

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5

Menurut Joyce dan Weil, Meril, Tennyson dan Posey, Reigeluth, dalam buku karangan Deni Darmawan yang berjudul *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*, bahwa “penelitian dalam strategi pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaran”. Seorang desainer menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran. Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar. Situasi-situasi belajar ini sering dinyatakan dalam model-model pembelajaran yang diperlukan untuk mengaplikasikannya berbeda-beda bergantung pada situasi belajar, sifat materi, dan jenis belajar yang diinginkan. Teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar, seperti belajar induktif, serta komponen dari proses belajar mengajar, seperti motivasi dan elaborasi.⁶

Belajar adalah proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan/media atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video/audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).⁷

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Guru dituntut memahami berbagai

⁶ 5 Dr. Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke tiga, 2014), Hal. 6-7

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004), Hal. 1

model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.⁸

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi. Banyak juga ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengisyaratkan tentang pentingnya menuntut ilmu, hal ini sebagai salah satu indikasi bahwa Pendidikan yang *nota bene*nya didapat dengan belajar, dan mencari ilmu itu sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia.⁹ Dengan kata lain bahwasannya pendidikan juga tak lepas dari yang namanya teknologi-teknologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, hal semacam ini bisa sangat membantu jikalau sarana dan prasarana menunjang, dampak yang paling utama antara lain semisal anak akan termotivasi dengan pelajaran itu sendiri apalagi yang disajikan berupa hal-hal yang unik dan menarik. Alat-alat teknologi pendidikan dapat mengubah peranan guru. Disamping guru timbul sumber-sumber pelajaran lainnya. Namun peranan guru tidak akan dapat ditiadakan dan akan selalu diperlukan.

Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat media telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat media pengajaran telah mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana di tanah atau di gua pada zaman purbakala. Setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat setelah ditemukan alat cetak. Dan sekarang tak dapat dibayangkan sekolah tanpa buku pelajaran lagi. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotograf, gramofon, film, filmstrip, sampai kepada radio televisi, komputer, lab bahasa, video tape, dan sebagainya. Walaupun tiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi bila ia menghadapi alat pengajaran elektronik seperti audio visual, banyak guru

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 20-21.

⁹ Ahmad, "*Islam Dan Prespektif Sosiologi Agama*" (Yogyakarta: Titian Ilmu Press, 1996)

enggannya menggunakannya karena merasa tidak mempunyai ketrampilan teknik untuk mengendalikannya.¹⁰

Perkembangan iptek yang kian pesat mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif. Kondisi ini mengharuskan seorang guru untuk melek informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat.¹¹ Pada kondisi semacam inilah, merespon secara kreatif terhadap perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan hasil pembelajaran, merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari lagi. Sebagai ilustrasi sederhana, guru sekarang harus lebih menguasai dengan baik terhadap komputer, internet dan berbagai media baru. Media-media baru kini sudah akrab dikalangan para siswa.¹²

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.¹³ Keberadaan media pembelajaran di sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa serta merangsang kegiatan belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat melihat secara langsung objek atau materi yang sedang dipelajari sehingga dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap objek tersebut. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara optimal apabila media pembelajaran yang diberikan oleh guru tepat dan menunjang pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Materi yang diberikan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan ketepatan penggunaan media secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut, sehingga hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa. Jadi dalam hal ini media

¹⁰ *Ibid.*, hal 101

¹¹ Ngainun Naim, "*Menjadi Guru Inspiratif*" (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal 9

¹² *Ibid.*, hal 220-221

¹³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 91

pembelajaran juga memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Penting sekali seorang guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan pengalaman saya ketika melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung, kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dialami siswa bermacam-macam, banyak diantara siswa yang mengatakan bahwa mereka kesulitan menghafalkan nama dan tanggal peristiwa sejarah, nama-nama sahabat Nabi Muhammad, serta materi yang bersifat naskah. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran mereka cenderung mengantuk ketika guru menjelaskan hanya menggunakan metode ceramah saja. Namun ketika guru menyampaikan materi pembelajaran disertai dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Misalnya saja pada saat menggunakan media audio visual. Dengan adanya animasi-animasi kartun yang mengilustrasikan sejarah islam pada masa lampau, siswa memperhatikan dengan antusias. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih senang jika kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi, karena kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung heterogen, ada yang aktif dalam pembelajaran, ada juga yang kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung dalam pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada mata mata pelajaran SKI guru menggunakan strategi-strategi supaya siswa aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana rancangan strategi pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana hasil pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan rancangan strategi pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung, memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran dan mengoptimalkan pengelolaan kelas sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan pedoman guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam

mengajar dengan metode yang tepat.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Guru Kelas

Dijadikan introspeksi bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai media belajar untuk menyelesaikan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah.

1) Sebagai pengembangan pengetahuan yang lebih luas tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bekal ketika terjun ke dunia pendidikan nantinya.

e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan diadakan penelitian, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi perpustakaan sebagai bahan koleksi dan referensi juga sebagai tambahan literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar/bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Supaya tercipta kesamaan pemahaman antara pembaca dengan peneliti mengenai kandungan tema skripsi, maka peneliti merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi seperti di bawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁴

b. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam

¹⁴ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 24

mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁵

- c. Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman, video, film, slide, dan lain sebagainya.¹⁶
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Secara konsepnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syarat Islam.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

¹⁶ Ela Lu'Luatul Dkk, *Makalah Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), hal. 1

¹⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013).

Bagian inti merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari enam bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka mencakup: peran guru, pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, keaktifan belajar, peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan hasil penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara temuan atau teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan beberapa saran bagi obyek penelitian guna meningkatkan aktivitas kegiatan selanjutnya.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.